

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Instrumen

Sebelum diberikan kepada sampel penelitian, instrumen angket terlebih dahulu diuji menggunakan uji validitas untuk melihat setiap butir pernyataan dalam angket valid atau tidak. Angket yang digunakan terdiri dari 16 item pernyataan yang diujikan kepada siswa kelas V MIN 5 Tabalong yang berjumlah 20 siswa. Ada dua uji yang dilakukan, yaitu uji validitas dilakukan pada 2 validator dan uji reliabilitas dilakukan pada 20 siswa.

Hasil uji instrumen angket dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

No.	R hitung	R tabel	Keterangan	Kriteria Pernyataan
1	0,47	0,37	Valid	Cukup
2	0,62	0,37	Valid	Tinggi
3	0,72	0,37	Valid	Tinggi
4	0,64	0,37	Valid	Tinggi
5	0,84	0,37	Valid	Sangat Tinggi
6	0,50	0,37	Valid	Cukup
7	0,52	0,37	Valid	Cukup
8	0,68	0,37	Valid	Tinggi
9	0,78	0,37	Valid	Tinggi
10	0,71	0,37	Valid	Tinggi
11	0,62	0,37	Valid	Tinggi
12	0,62	0,37	Valid	Tinggi
13	0,62	0,37	Valid	Tinggi
14	0,58	0,37	Valid	Cukup
15	0,66	0,37	Valid	Tinggi
16	0,70	0,37	Valid	Tinggi
Rata-rata	0,75	0,37	Valid	Tinggi

Pernyataan atau item dalam angket dinyatakan valid jika

$r_{hitung} > r_{tabel}$ dimana nilai r_{tabel} ($df = N - 2$) = 0,37. Berdasarkan pada tabel 4.1

dapat diketahui bahwa setiap item pernyataan didapat nilai rata-rata 0,75

($0,75 > 0,37$) yang termasuk dalam kriteria valid. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas

No.	Uji Reliabilitas		Keterangan
	Cronbach' Alpha	Ketentuan	
1	0,90	0,37	Reliabel
2	0,90	0,37	Reliabel
3	0,89	0,37	Reliabel
4	0,90	0,37	Reliabel
5	0,89	0,37	Reliabel
6	0,90	0,37	Reliabel
7	0,90	0,37	Reliabel
8	0,89	0,37	Reliabel
9	0,89	0,37	Reliabel
10	0,89	0,37	Reliabel
11	0,90	0,37	Reliabel
12	0,90	0,37	Reliabel
13	0,90	0,37	Reliabel
14	0,90	0,37	Reliabel
15	0,90	0,37	Reliabel
16	0,90	0,37	Reliabel
Rata-rata	0,90	0,37	Reliabel

Setelah dilakukan uji validitas terhadap angket. Pada uji reliabilitas diperoleh nilai *Alpha* yaitu sebesar 0,90, dan pada R tabel yaitu 0,37. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $Alpha > R$ tabel, yang artinya angket yang digunakan reliabel dengan kriteria sangat tinggi. Dimana hasil *Alpha* menunjukkan bahwa item pada nomor 1 hingga 16 memiliki rata-rata nilai reliabel sebesar 0,90 ($0,90 > 0,37$).

2. Hasil Observasi Keterampilan Siswa Kelas V MIN 5 Tabalong

Data ini merupakan data observasi keterampilan siswa yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil yang diperoleh pada setiap indikator dapat dilihat dalam tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Hasil Observasi

No. Indikator	Persentase %	Kategori
Kemampuan mencari atau mengeksplorasi lagu daerah Kalimantan Selatan (<i>Basic Literacy Skill</i>)	78	Tinggi
Keterampilan mengeksekusi lagu daerah Kalimantan Selatan (<i>Technical Skill</i>)	82	Sangat Tinggi
Keterampilan mengekspresikan lagu daerah Kalimantan Selatan (<i>Interpersonal Skill</i>)	83	Sangat Tinggi
Keterampilan mengapresiasi lagu daerah Kalimantan Selatan (<i>Problem Solving</i>)	87	Sangat Tinggi
Rata-rata	83,05	Sangat Tinggi

Tabel 4.3 merupakan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Pada indikator *basic literacy skill* memperoleh hasil yaitu 78%, indikator *technical skill* memperoleh hasil 82%, indikator *interpersonal skill* memperoleh hasil 83%, indikator *problem solving* 87%, dengan rata-rata keseluruhan indikator sebanyak 83,05%.

Rincian hasil penilaian keterampilan secara individu siswa kelas V di MIN 5 Tabalong dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Keterampilan Siswa Secara Individu

No.	Kode Siswa	Persentase (%)	Kriteria
1.	S01	75	Tinggi
2.	S02	94	Sangat Tinggi
3.	S03	50	Cukup
4.	S04	81	Sangat Tinggi
5.	S05	100	Sangat Tinggi
6.	S06	75	Tinggi
7.	S07	75	Tinggi
8.	S08	100	Sangat Tinggi
9.	S09	87	Sangat Tinggi
10.	S10	87	Sangat Tinggi
11.	S11	75	Tinggi
12.	S12	75	Tinggi
13.	S13	94	Sangat Tinggi
14.	S14	81	Sangat Tinggi
15.	S15	75	Tinggi
16.	S16	75	Tinggi
17.	S17	100	Sangat Tinggi
18.	S18	87	Sangat Tinggi
19.	S19	75	Tinggi
20.	S20	100	Sangat Tinggi

	Total	1661	
	Mean	83,05	Sangat Tinggi
	Median	81	
	Standar Deviasi	12,68	

Berdasarkan hasil observasi keterampilan siswa secara individu, didapat nilai minimum sebesar 75%, nilai maksimum 100%, nilai rata-rata (mean) 83,05%, nilai median 81%, dan nilai standar deviasi 12,68%. Hasil tersebut menyatakan bahwa data tersebut valid karena nilai standar deviasi yang lebih kecil dari hasil rata-rata (mean) ($12,68 < 83,05$). Menurut Kurniawan, dkk (2018) dalam (Monalisa & Sukarni, 2019) bahwa, apabila nilai standar deviasi lebih kecil dari mean, berarti nilai mean merupakan representasi dari seluruh sampel data penelitian sehingga dapat dikatakan bahwa data penelitian valid.¹

3. Hasil Respon Siswa Kelas V MIN 5 Tabalong Terhadap Model Pembelajaran PJBL Terintegrasi STEM Tema Lagu Daerah Kalimantan Selatan

Data ini merupakan data respon siswa terhadap model pembelajaran PJBL Terintegrasi STEM yang diisi langsung oleh siswa. Adapun hasil pada setiap indikator dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Hasil Angket Respon Model PjBL Terintegrasi STEM

No. Indikator	No. Pernyataan	Persentase	Kategori
1.	1, 2, 3	85,8	Sangat Baik
2.	4, 5, 6	88,3	Sangat Baik
3.	7, 8, 9	86,6	Sangat Baik
4.	10, 11, 12	83,7	Sangat Baik
5.	13,14, 15, 16	79	Baik
Rata-rata		84,7	Sangat Baik

¹ Monalisa, P., & Sukarni, W. (2019). *Analisis Karakter "Kreativitas" siswa kelas VIII SMPN 08 Kota Jambi*. Publikasi Pendidikan, 9(2), 134.

Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa indikator pertama memperoleh hasil 85,8%, indikator kedua, memperoleh hasil yaitu 88,3% memperoleh hasil 83,7%, indikator keempat memperoleh hasil 83,7%, dan indikator kelima memperoleh hasil 79% dengan nilai rata-rata keseluruhan indikator sebesar 84,7%.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Pembelajaran SBDP Berbasis PJBL Terintegrasi STEM Tema Lagu Daerah Kalimantan Selatan Terhadap Peningkatan Keterampilan Siswa Kelas V MIN 5 Tabalong

Berdasarkan lembar observasi, menunjukkan hasil dimana rata-rata persentase keterampilan siswa berada pada kategori sangat terampil sebesar 83,05%. Hal ini menunjukkan bahwa, penerapan pembelajaran PJBL terintegrasi STEM pada materi lagu daerah Kalimantan Selatan sangat efektif dan berpengaruh terhadap meningkatnya keterampilan siswa kelas V MIN 5 Tabalong. Penemuan ini didukung oleh Sari dan Anggraini (2018) bahwa dengan adanya proyek dalam pembelajaran siswa akan terlibat secara aktif dan inovatif untuk merancang proyek, memiliki kerjasama yang baik dalam pemecahan masalah.

Titu dalam Astuti dan Yulisma (2019) juga menyatakan bahwa PJBL terintegrasi STEM mampu berpengaruh terhadap interaksi siswa dengan lingkungannya yaitu baik dengan siswa yang lain atau bersama guru, aktivitas serta keterlibatan siswa satu sama lain akan meningkat karena siswa dituntut agar dapat beradaptasi serta bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

Membandingkan keadaan pembelajaran sebelum diterapkan model pembelajaran PJBL terintegrasi STEM, yaitu pembelajaran konvensional yang berpusat kepada guru dengan pembelajaran setelah diterapkan model pembelajaran PJBL terintegrasi STEM, diketahui bahwa model pembelajaran ini dapat meningkatkan keterampilan siswa. Akan tetapi secara praktis, jika model pembelajaran ini diterapkan dalam kondisi covid-19, model pembelajaran PJBL terintegrasi STEM menjadi tidak terlalu efektif digunakan karena berdasarkan hasil dan juga pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, pembelajaran PJBL terintegrasi STEM sangat rumit dilaksanakan dengan waktu yang minim. Karena dengan sedikitnya waktu, setiap kegiatan (sintak) pada pembelajaran PJBL terintegrasi STEM tidak dapat dilaksanakan dengan baik dan sebagaimana mestinya.

Pembelajaran ini juga membutuhkan pengawasan, pengontrolan, bimbingan, bahkan seperti yang peneliti lakukan yakni menyiapkan hadiah guna memancing ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran karena sejatinya siswa dalam melaksanakan pembelajaran lebih suka bermain-main.

a. Keterampilan Siswa

Keterampilan tidak pernah ada batasan ukurannya, sebab tidak ada instrumen untuk mengukur keterampilan tersebut. Adapun bentuk keterampilan yang dapat dikembangkan meliputi, keterampilan literasi dasar, keterampilan

teknikal, keterampilan interpersonal, dan keterampilan pemecahan masalah.² Pokok bahasan masalah dalam penelitian ini ialah proses peningkatan keterampilan siswa dalam belajar lagu daerah Kalimantan Selatan.

Berdasarkan hasil observasi keterampilan siswa yang telah diukur, didapat nilai rata-rata keseluruhan indikator sebesar 83,05% dengan kategori sangat tinggi dengan kriteria sangat terampil. Siswa dengan tingkat kategori terampil ada 8 siswa, kategori sangat terampil ada 11 siswa, dan kategori cukup terampil ada 1 siswa. Siswa dengan kategori terampil dan sangat terampil, rata-rata dapat memenuhi 3-5 lagu dari tiap indikator, sedangkan siswa dengan kategori cukup terampil dapat memenuhi hanya 2 lagu dari tiap indikator. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajara PJBL terintegrasi STEM tema lagu daerah berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan siswa kelas V di MIN 5 Tabalong. Hal ini sejalan dengan (Widya Amelia, 2021), dimana hasil penelitiannya memunculkan rata-rata keterampilan terbukti meningkat dan sudah mencapai kriteria keberhasilan yaitu 75% dari jumlah siswa termasuk dalam kriteria sangat tinggi.

Siswa dengan kategori cukup terampil, dapat dikatakan bahwa siswa tersebut sudah memiliki keterampilan. Hanya saja, keterampilan yang ia miliki belum berkembang atau kurang berkembang secara optimal. Hal ini, dapat dikarenakan pada saat observasi berlangsung, yaitu selama proses pembelajaran, keterbatasan waktu yang dibuat oleh peneliti menyebabkan siswa tidak dapat

² Chandra Perwira Negara 2018, *Penanganan Anak Jalanan Berbasis Pendidikan dan Keterampilan*. Universitas Pendidikan Indonesia

secara optimal mengeluarkan keterampilannya.³ Siswa dengan kategori tinggi (8 siswa) dan sangat tinggi (11 siswa) dapat dikatakan sudah mencapai tingkat keterampilan yang ideal. Dengan demikian, siswa tersebut dikategorikan sudah memiliki keterampilan tinggi dan sangat tinggi.

Pada observasi yang dilaksanakan, siswa dengan kategori tinggi dan sangat tinggi adalah siswa yang dengan terampil menemukan berbagai macam lagu daerah Kalimantan Selatan yang merupakan warisan budaya, dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompok saat memperagakan keterampilan, siswa menguasai dan memahami pesan moral yang ada pada lirik lagu, serta siswa begitu antusias dengan lagu daerah sebagai bagian dari budaya yang kemudian perlahan mengubah pembawaannya.

b. Deskripsi Indikator Keterampilan Siswa Kelas V MIN 5 Tabalong

1) *Basic literacy skill* (keterampilan mencari dan mengeksplorasi)

Basic literacy skill merupakan keterampilan dasar yang dimiliki oleh seseorang. Adapun indikator dasar siswa dalam proses peningkatan keterampilan belajar ialah mencari dan mengeksplorasi lagu daerah Kalimantan Selatan yang dalam hal ini menjadi sumber pembelajaran PjBL terintegrasi STEM. Berdasarkan hasil observasi, keterampilan *basic literacy skill* siswa termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase yaitu 78%. Artinya, pada indikator ini siswa sudah terampil. Hasil observasi menunjukkan, pada indikator ini terdapat 4 siswa dengan

³ Suryanti, Universitas Jambi (2020) “Penerapan Model Pembelajaran PjBL Terintegrasi STEM Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas XI MIA Di SMA N 10 Kota Jambi”

kriteria sangat terampil dengan mendapatkan 5 lagu daerah Kalimantan Selatan, 15 siswa dengan kriteria terampil dengan mendapatkan 3-4 lagu daerah Kalimantan Selatan, dan 1 siswa dengan kriteria cukup terampil dengan mendapatkan 2 lagu daerah Kalimantan Selatan. Keterangan 19 siswa dengan kriteria terampil dan sangat terampil tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Siswa tersebut mengetahui berbagai macam judul lagu daerah yang ada di Kalimantan Selatan.
- b) Siswa tersebut mengajarkan berbagai macam lirik lagu daerah yang ada di Kalimantan Selatan kepada teman kelompoknya.
- c) Siswa satu sama lain (dalam kelompok) saling menyesuaikan guna menguasai lirik dan tempo dari berbagai lagu daerah yang ada di Kalimantan Selatan.

Adapun 1 siswa dengan kriteria cukup terampil adalah sebagai berikut.

- (1) Siswa kurang memahami akibat kurang menyukai materi pembelajaran.
- (2) Siswa kurang antusias dalam menghafal berbagai lagu daerah di Kalimantan Selatan.
- (3) Siswa tidak terlihat aktif untuk menyesuaikan diri dalam kelompok.

Sekolah sebagai tempat para siswa belajar dan guru sebagai fasilitator para siswa dalam memperoleh literasi juga memiliki peran sangat penting dalam upaya meningkatkan pemerolehan literasi para siswa.⁴ Berdasarkan

⁴ Muhammad Kharizmi, (2015) *Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi*. Jurnal, ISSN 2355-3650, Vol. 2,

hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa hampir secara keseluruhan siswa pada indikator ini berkriteria tinggi dan sangat tinggi, sehingga siswa dapat dianggap sudah memiliki keterampilan dalam mencari dan mengeksplorasi (*basic literacy skill*), meski ada satu siswa yang belum sepenuhnya menguasai.

2) *Technical skill* (keterampilan mengeksekusi atau membawakan)

Technical skill berdasarkan indikator penelitian ialah keterampilan mengeksekusi atau membawakan lagu daerah Kalimantan Selatan. Berdasarkan hasil observasi, keterampilan *tehnical skill* siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase yaitu 82%. Artinya, pada indikator ini siswa sudah sangat terampil. Yang menjadi penilaian dalam hal ini ialah, ketika siswa dengan baik hafal serta fasih membawakan lebih 2 lagu daerah Kalimantan Selatan dari jumlah keseluruhan yakni 5 lagu sebagai indikator tertinggi pembelajaran PJBL terintegrasi STEM.

Hasil observasi menunjukkan, pada indikator ini terdapat 6 siswa dengan kriteria sangat terampil dengan fasih membawakan 5 lagu daerah Kalimantan Selatan, 13 siswa dengan kriteria terampil dengan fasih membawakan 3-4 lagu daerah Kalimantan Selatan, dan 1 siswa dengan kriteria cukup terampil yang hanya fasih membawakan 2 lagu daerah Kalimantan Selatan. Keterangan 19 siswa dengan kriteria terampil dan sangat terampil tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Siswa tersebut mampu mengeksekusi atau membawakan berbagai macam lagu daerah yang ada di Kalimantan Selatan dengan baik.

- b) Siswa tersebut mampu mengeksekusi dan membawakan berbagai macam lirik lagu daerah yang ada di Kalimantan Selatan bersama teman kelompoknya.
- c) Siswa tersebut mampu mengeksekusi dan membawakan dengan menguasai lirik dan tempo dari berbagai lagu daerah yang ada di Kalimantan Selatan.

Adapun 1 siswa dengan kriteria cukup terampil adalah sebagai berikut.

- (1) Siswa tidak begitu hafal atau fasih dalam membawakan atau mengeksekusi berbagai macam lagu daerah yang ada di Kalimantan Selatan akibat kurang menyukai materi pembelajaran.
- (2) Siswa kurang antusias dalam mengeksekusi serta membawakan berbagai macam lagu daerah di Kalimantan Selatan.
- (3) Siswa tidak terlihat aktif dalam kelompoknya ketika membawakan atau mengeksekusi lagu daerah Kalimantan Selatan.

Keterampilan secara individu memang sangat diperlukan akan tetapi, keterampilan secara kelompok itu menjadi penting dalam kehidupan sosial. Kurangnya keseragaman dalam menyanyikan lagu daerah Kalimantan Selatan menunjukkan bahwa kekompakan siswa kelas V MIN 5 Tabalong belum kompak meski mereka hafal dengan lirik lagunya. Seperti yang dikatakan oleh (Ambarwati, dkk, 2019), berkenaan dengan konsep kerjasama, seseorang tidak melakukan sesuatu secara individu akan tetapi secara berkelompok dan gotong royong dalam memenuhi tanggungjawab serta memprioritaskan saling membantu satu

sama lain baik antar individu ataupun kelompok sebagai bagian dari etika sosial di dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa hampir secara keseluruhan siswa pada indikator ini berkriteria tinggi dan sangat tinggi, sehingga siswa dapat dianggap sudah memiliki keterampilan dalam mengeksekusi atau membawakan (*technical skill*), meski ada satu siswa yang belum sepenuhnya menguasai.

3) *Interpersonal skill* (keterampilan mengapresiasi)

Interpersonal skill berdasarkan indikator penelitian ialah keterampilan mengapresiasi berbagai macam lagu daerah Kalimantan Selatan. Berdasarkan hasil observasi, keterampilan *interpersonal skill* siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase yaitu 83%. Artinya, pada indikator ini siswa sudah sangat terampil. Indikator penilaian dalam hal ini ialah, ketika siswa dengan baik dapat memahami serta memaknai pesan-pesan moral yang terkandung dalam lebih 2 lagu daerah Kalimantan Selatan dari jumlah keseluruhan yakni 5 lagu sebagai indikator tertinggi pembelajaran PJBL terintegrasi STEM.

Hasil observasi menunjukkan, pada indikator ini terdapat 8 siswa dengan kriteria sangat memahami dan memaknai nilai-nilai moral yang terkandung dari sekitar 5 lagu daerah Kalimantan Selatan, 11 siswa dengan kriteria memahami dan memaknai nilai-nilai moral yang terkandung dari sekitar 3-4 lagu daerah Kalimantan Selatan, serta 1 siswa dengan kriteria cukup memahami dan memaknai nilai-nilai moral yang

terkandung dari 2 lagu daerah Kalimantan Selatan. Keterangan 19 siswa dengan kriteria terampil dan sangat terampil tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Siswa tersebut mampu memahami dan memaknai nilai-nilai moral yang terkandung dari berbagai macam lagu daerah yang ada di Kalimantan Selatan dengan baik.
- b) Siswa tersebut menerima dengan baik makna dari nilai-nilai moral yang terkandung lagu daerah yang ada di Kalimantan Selatan bersama teman.

Adapun 1 siswa dengan kriteria cukup terampil adalah sebagai berikut.

- (1) Siswa tersebut kurang mampu memahami dan memaknai nilai-nilai moral yang terkandung dari berbagai macam lagu daerah yang ada di Kalimantan Selatan dengan baik.
- (2) Siswa tersebut kurang menerima dengan baik makna dari nilai-nilai moral yang terkandung lagu daerah yang ada di Kalimantan Selatan bersama.

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa hampir secara keseluruhan siswa pada indikator ini berkriteria tinggi dan sangat tinggi, sehingga siswa dapat dianggap sudah memiliki keterampilan dalam mengapresiasi (*interpersonal skill*), meski ada satu siswa yang belum sepenuhnya menguasai. Dengan adanya keterampilan mengapresiasi lagu daerah Kalimantan Selatan, siswa dapat membangun jati diri dan karakter yang lokalnya kuat. Seperti yang dikatakan oleh (Rasiah, 2022), bahwa

penghayatan kembali amanat orang tua merupakan cara untuk mengimbangi gejolak jaman yang semakin tidak terkendali. Kemajuan telah mengubah tatanan hidup; perilaku, pengetahuan, dan spirit manusia, sehingga nasehat-nasehat orang tua tentang akhlak dan karakter sangat penting untuk diinternalisasi untuk melengkapi kemajuan tersebut. Kemajuan adalah sebuah keniscayaan tetapi penghayatan tentang nilai-nilai pembentuk akhlak dan karakter juga harus dilakukan. Nilai-nilai tersebut ada di dalam pesan, amanat, dan petuah orang tua yang mewariskan petuah dari nenek moyang untuk generasi ke berikutnya.⁵

4) *Problem solving* (keterampilan mengekspresikan)

Problem solving merupakan keterampilan mengekspresikan sesuatu yang dimiliki oleh seseorang. Berdasarkan indikator penelitian, yang dimaksud dengan *problem solving* disini adalah keterampilan mengekspresikan berbagai macam lagu daerah Kalimantan Selatan. Berdasarkan hasil observasi, keterampilan *problem solving* siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase yaitu 87%. Artinya, pada indikator ini siswa sudah sangat terampil. Yang menjadi penilaian dalam hal ini ialah, ketika siswa dengan baik dapat beradaptasi dan menanamkan budaya sebagai sebuah kekayaan peran yang dimiliki oleh masyarakat Kalimantan Selatan dengan meresapi lebih 2 lagu daerah Kalimantan

⁵ Rasiah, (Universitas Halu Oleo, 2022), *Makna dan Nilai Budaya Dalam Lagu-Lagu Daerah Muna Sebagai Model Pembentukan Karakter Unggul*. Kendari, Jurnal Ilmu Budaya E-ISSN:2621-5101 P-ISSN:2354-7294

Selatan dari jumlah keseluruhan yakni 5 lagu sebagai indikator tertinggi pembelajaran PJBL terintegrasi STEM.

Hasil observasi menunjukkan, pada indikator ini terdapat 11 siswa dengan kriteria sangat meresapi dan begitu mengapresiasi budaya dari sekitar 5 lagu daerah Kalimantan Selatan sebagai pemantapan karakter diri (olah diri), 8 siswa dengan kriteria sangat meresapi dan begitu mengapresiasi budaya dari sekitar 3-4 lagu daerah Kalimantan Selatan sebagai pemantapan karakter diri (olah diri), serta 1 siswa dengan kriteria sangat meresapi dan begitu mengapresiasi budaya dari sekitar 2 lagu daerah Kalimantan Selatan sebagai pemantapan karakter diri (olah diri). Keterangan 19 siswa dengan kriteria terampil dan sangat terampil adalah sebagai berikut.

- a) Siswa tersebut mampu mengadopsi pengaruh budaya yang terkandung dari berbagai macam lagu daerah yang ada di Kalimantan Selatan sebagai pembentukan jati diri masyarakat Kalimantan Selatan.
- b) Siswa yang telah mengadopsi pengaruh budaya lokal tersebut pandai beradaptasi dengan berbagai pengaruh budaya lain.

Adapun 1 siswa dengan kriteria cukup terampil adalah sebagai berikut.

- (1) Siswa tersebut kurang mampu mengadopsi pengaruh budaya yang terkandung dari berbagai macam lagu daerah yang ada di Kalimantan Selatan sebagai pembentukan jati diri masyarakat Kalimantan Selatan.
- (2) Siswa yang telah mengadopsi pengaruh budaya lokal tersebut kurang pandai beradaptasi dengan berbagai pengaruh budaya lain.

Sejalan dengan (Sumantri, 2015), sikap yang ditunjukkan siswa terhadap keberagaman budaya dikategorikan “sangat baik”, apabila sikap yang ditunjukkan anak merupakan cerminan dari manusia dan cinta kasih yang sesuai seperti antusiasme siswa dalam menganalisis pengenalan lagu daerah antara lain; siswa dapat membedakan lagu setiap daerah, siswa menghafal beberapa lagu daerah, serta siswa membedakan dialeg setiap daerah yang didengarkan, siswa menyebutkan ciri-ciri dialeg daerah tertentu.

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa hampir secara keseluruhan siswa pada indikator ini berkriteria tinggi dan sangat tinggi, sehingga siswa dapat dianggap sudah memiliki keterampilan dalam mengapresiasi (*problem solving*), meski ada satu siswa yang belum sepenuhnya menguasai.

c. Proses Pembelajaran PJBL Terintegrasi STEM Tema Lagu Daerah Kalimantan Selatan

Proses pembelajaran yang dilaksanakan yaitu sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran PJBL Terintegrasi STEM yang meliputi: (1) *Reflection*, (2) *Research*, (3) *Discovery*, (4) *Application*, dan (5) *Communication*.

1) *Reflection*

Pada kegiatan *Reflection*, peneliti memberikan sejumlah pertanyaan mendasar kepada siswa, bertujuan untuk merangsang dan mempersiapkan siswa memasuki materi pembelajaran yang akan

dipelajari. Selanjutnya, memotivasi siswa agar mereka lebih siap dan mengetahui apa yang akan mereka lakukan setelahnya. Peneliti membagi siswa ke beberapa kelompok dan memberikan suatu permasalahan yang harus mereka selesaikan. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada sintak sebagai berikut:

- a) Peneliti memberikan pertanyaan mendasar kepada siswa dan membiarkan siswa untuk menjawab sesuai dengan yang mereka ketahui.
 - (1) Apa yang dimaksud dengan lagu daerah Kalimantan Selatan?
 - (2) Pernahkah kalian mendengar lirik lagu daerah Kalimantan Selatan?
 - (3) Apakah kalian hafal beberapa lagu daerah yang ada di Kalimantan Selatan?
- b) Peneliti membagi siswa kedalam beberapa kelompok.
- c) Peneliti menyampaikan mengenai proyek yang akan dikerjakan untuk menjawab pertanyaan awal.
- d) Peneliti membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada setiap kelompok.

Proses Kegiatan *reflection* secara ringkas dapat dilihat pada gambar 4.1.



Gambar 4.1 Peneliti Memberikan Pertanyaan Mendasar ke Siswa

2) *Research*

Pada kegiatan *Research*, peneliti memberi kesempatan pada siswa mencari informasi yang mereka butuhkan dari berbagai sumber, baik itu melalui buku ataupun internet. Disini, peneliti memperbolehkan siswa untuk menggunakan smartphone yang mereka miliki. Tujuan dari fase ini adalah untuk membawa siswa kedalam konteks materi dan membantu siswa agar dapat menghubungkan yang mereka ketahui dengan yang akan dipelajari.

Proses kegiatan *research* secara ringkas dapat dilihat pada gambar 4.2.



Gambar 4.2 Siswa Mencari Sumber Belajar Dengan Kelompok

Pada tahap *research*, siswa akan dapat menemukan cara untuk menyelesaikan tugas proyek (keterampilan). Hal ini terlihat ketika siswa mengatur dan berusaha mencari informasi dengan berbagai cara seperti membagi informasi dan saling memberikan saran dan masukan pada setiap proses pengerjaan proyek. Fase *research* ini akan menjembatani ilmu

pengetahuan yang siswa miliki kedalam bentuk penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

3) *Discovery*

Pada fase *discovery*, setiap kelompok diberikan kesempatan untuk merancang desain penyelesaian proyek yang akan mereka kerjakan berdasarkan keterampilan mereka masing-masing. Tujuan dari fase ini adalah untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang siswa miliki kearah yang produktif. Sehingga siswa akan lebih memahami konsep dari suatu ilmu pengetahuan sebagaimana penerapannya didalam kehidupan sehari-hari.

Adapun kegiatan yang dilakukan pada sintak ini ialah sebagai berikut.

- a) Peneliti mengarahkan dan menunjukkan kepada siswa beberapa judul lagu daerah Kalimantan Selatan yang akan dijadikan tugas.
- b) Peneliti memberikan dan membiarkan setiap kelompok memilih alat dan bahan yang sebelumnya telah disediakan.
- c) Peneliti membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas yang mereka kerjakan. Dan dalam setiap proses, peneliti melakukan observasi yang akan menjadi penilaian berdasarkan indikator yang akan dilihat, yaitu *basic literacy skill, technical skill, interpersonal skill, dan problem solving*.

Proses kegiatan *discovery* secara ringkas dapat dilihat pada gambar 4.3.



Gambar 4.3 Siswa Merancang Desain Proyek

4) *Communication*

Kegiatan terakhir yaitu *communication*, pada fase ini siswa menyampaikan dan menyajikan hasil proyek mereka didepan kelas sekaligus menarik kesimpulan bersama. Siswa akan diberikan kesempatan yang sama untuk saling menampilkan keterampilan terhadap lagu daerah Kalsel. Dilanjutkan dengan sesi bertanya dan bertukar informasi untuk menyamakan persepsi mereka masing-masing atas proyek yang telah dikerjakan. Adapun kegiatan pada fase ini ialah sebagai berikut.

- a) Siswa dengan bimbingan peneliti memberikan atau menyajikan penampilan bersama kelompoknya masing-masing.

- b) Peneliti menyampaikan aturan penampilan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan dan juga yang terdapat pada lembar kerja yang sudah disiapkan sebelumnya.
- c) Peneliti meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil penampilan mereka dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya.

Proses kegiatan *communication* secara ringkas dapat dilihat pada gambar 4.4 serta 4.5.



Gambar 4.4 Siswa Merancang Desain Proyek



Gambar 4.5 Hasil Proyek

2. Respon Siswa Kelas V Di MIN 5 Tabalong Terhadap Pembelajaran SBDP Berbasis PJBL Terintegrasi STEM Tema Lagu Daerah Kalimantan Selatan Dalam Meningkatkan Keterampilan

Berdasarkan hasil observasi dan angket PJBL yang telah diisi oleh siswa, diperoleh data bahwa model pembelajaran PJBL terintegrasi STEM membantu serta dapat meningkatkan keterampilan siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kristiani et al., 2017) bahwa dalam penerapan model pembelajaran PJBL Terintegrasi STEM terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas siswa dikarenakan dalam pembelajaran PJBL terintegrasi STEM siswa diajak untuk melakukan pembelajaran yang bermakna, siswa diajak untuk bereksplorasi melalui kegiatan proyek yang menyebabkan siswa terlihat sangat aktif didalam proses pembelajaran.

Hasil pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung dengan model pembelajaran PJBL terintegrasi STEM terlihat, bahwa siswa menjadi lebih mandiri dalam belajar, dalam artian siswa mampu untuk mencari sendiri informasi yang mereka butuhkan dengan cara mencari diberbagai sumber seperti internet, buku, atau bahkan dengan cara berdiskusi bersama teman kelompok mereka. Hal ini dapat dilihat pada sintak *research*, yaitu fase dimana siswa akan diberi kesempatan untuk mencari sendiri pengetahuan yang akan mereka pelajari. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maulana, 2020) bahwa penerapan model pembelajaran PJBL terintegrasi STEM memiliki dampak yang positif seperti membentuk karakter ingin tahu siswa, membangun karakter

mandiri siswa yang dapat dilihat dari perilaku siswa saat pembelajaran berlangsung, yaitu tidak bergantung kepada orang lain, kreatif dan berani menyampaikan pendapat kepada orang lain.

Berdasarkan angket yang telah diisi oleh siswa, dapat diketahui bahwa pada indikator pertama, respon yang diberikan oleh siswa termasuk kedalam kategori sangat baik dengan persentase 85,83%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model PJBL terintegrasi STEM menyenangkan bagi siswa dan dapat meningkatkan keterampilan mereka. Hal ini, terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung dimana siswa terlihat sangat aktif dan antusias dengan pembelajaran berbasis proyek, siswa juga mengatakan bahwa pembelajaran dengan proyek sangat menyenangkan.

Pada indikator ke dua, respon yang diberikan oleh siswa termasuk kedalam kategori sangat baik dengan persentase 88,33%. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa PJBL terintegrasi STEM memang merupakan pembelajaran yang baru bagi siswa. Sama seperti hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan yaitu, sebelumnya guru belum pernah menerapkan model pembelajaran PJBL terintegrasi STEM, terlebih dimasa pandemi covid-19, sehingga dapat dikatakan pembelajaran dengan proyek merupakan hal yang baru bagi siswa.

Pada indikator ke tiga, respon yang diberikan oleh siswa termasuk kedalam kategori sangat baik dengan persentase 86,66%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam penerapan PJBL terintegrasi STEM memang

seharusnya dilakukan secara berkelompok dan siswa lebih menyukai pembelajaran berkelompok dibandingkan dengan belajar secara individu. Karena, pada dasarnya model pembelajaran PJBL terintegrasi STEM adalah pembelajaran berbasis proyek, maka sebaiknya harus dilakukan secara berkelompok.

Pada saat berkelompok, siswa akan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan berbagai cara, karena dengan berkelompok, siswa akan mendapatkan berbagai arahan serta dukungan yang bervariasi dari setiap anggota kelompoknya sehingga keterampilan mereka akan ikut berkembang. karena keterampilan dapat terasah akibat keunikan seluruh pribadi dalam interaksi kelompok dan lingkungannya.

Pada indikator ke empat, respon yang diberikan oleh siswa termasuk kedalam kategori sangat baik dengan persentase 83,75%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model pembelajaran PJBL terintegrasi STEM dalam aspek ini memiliki respon yang baik. Siswa ingin agar pada materi yang lain kembali diterapkan model pembelajaran PJBL terintegrasi STEM.

Pada indikator ke lima, respon yang diberikan oleh siswa termasuk kedalam kategori baik dengan persentase 79,06%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PJBL terintegrasi STEM sesuai dengan kurikulum 2013 (saintifik), dimana salah satu dari tujuan pada kurikulum 2013 yaitu melahirkan siswa yang memiliki pola pikir kritis dan

terampil dengan mengajak siswa untuk melakukan sebuah observasi, bertanya dan menalar terhadap ilmu pengetahuan yang diajarkan.

Adanya perubahan kurikulum yang berlaku (KTSP menjadi K13) akan memberikan perubahan kepada seluruh penyelenggara pendidikan baik guru maupun siswa. Dengan adanya kurikulum 2013, siswa akan melakukan pemikiran secara divergen dan imajinatif. Siswa dapat mengajukan pertanyaan/permasalahan secara terbuka yang dapat menimbulkan minat dan rasa ingin tahu, sehingga membuat keterampilan siswa semakin berkembang.